

DAMPAK MASA PANDEMI COVID-19 TERHADAP PERTANIAN HORTIKULTURA (STUDI KASUS PT. LADANG ARTHA BUANA) KABUPATEN SUMBAWA

Alia Wartiningih^{1*}, M. Aries Zuhri Angkasa², Susi Susanti³

Fakultas Pertanian Universitas Samawa, Sumbawa Besar

alwartiningih@gmail.com^{1*}, abufayza2011@gmail.com², susisusanti181198@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak masa pandemi covid-19 terhadap pertanian hortikultura (Studi Kasus PT. Ladang Artha Buana) Desa Penyaring Kecamatan Moyo Utara. Penelitian dilaksanakan di PT. Ladang Artha Buana Desa Penyaring Kecamatan Moyo Utara. Penelitian dilakukan pada bulan Maret 2021. Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif dan sumber data adalah data primer. Metode pengambilan sampel dilakukan secara sengaja (*purposive sample*). Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan adanya pandemi covid-19 (*Corona Virus Disease 2019*) tidak berdampak terhadap hasil produksi, permintaan dan pendapatan, namun sangat berdampak pada pemasaran, yakni hasil produksi sebelum pandemi covid-19 dapat didistribusikan ke berbagai daerah seperti Lombok dan Surabaya. Pada masa pandemi covid-19 hasil produksi hanya dapat didistribusikan disekitaran wilayah Kabupaten Sumbawa.

Kata Kunci : Dampak masa covid-19, hasil produksi, pemasaran

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pada sektor pertanian, agribisnis hortikultura yang meliputi komoditas sayuran, buah-buahan dan berbagai tanaman lainnya berpeluang besar mengalami dampak liberalisasi karena tiga hal yaitu : (1) Biaya input komersial seperti pupuk, pestisida dan bibit pada usahatani hortikultura, terutama sayuran, relatif tinggi dibandingkan komoditas pertanian lainnya. Konsekuensinya adalah liberalisasi perdagangan yang diantaranya berdampak pada penghapusan berbagai subsidi faktor produksi akan meningkatkan ongkos produksi yang dikeluarkan petani. (2) Komoditas hortikultura umumnya diusahakan petani untuk dijual atau market oriented, bukan untuk konsumsi sendiri atau subsisten. Konsekuensinya adalah petani hortikultura dituntut untuk lebih mampu membaca peluang pasar dan menyesuaikan produksinya dengan preferensi konsumen yang dapat berubah cepat akibat globalisasi informasi. (3) Kebutuhan konsumsi setiap produk hortikultura umumnya bersifat dinamis

akibat beragamnya jenis produk yang dikonsumsi, yang saling ber substitusi satu sama lain, Konsekuensinya adalah jika produk hortikultura lokal kalah bersaing dengan produk impor dalam kualitas organoleptik (rasa, penampilan, tekstur, aroma). Maka produk hortikultura yang diproduksi secara lokal dapat tergusur oleh produk impor. (Simatupang P. 1999)

Virus corona atau *severe acute respiratory syndrome corona virus 2 (SARS-CoV-2)* adalah virus yang menyerang system pernapasan. Penyakit karena infeksi virus ini disebut covid-19. Virus corona bisa menyebabkan gangguan ringan pada system pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian

Kabupaten Sumbawa terdapat sebuah perusahaan yang bergerak dibidang pertanian hortikultura yaitu PT Ladang Artha Buana. PT Ladang Artha Buana merupakan perusahaan perkebunan yang berdiri sejak tahun 1995 dengan hak guna usaha (HGU) seluas 500 hektar pada ketinggian 10-50, Mdpl (Meter di Atas Permukaan laut).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Junawan Raka menyatakan bahwa dari 500 Ha luas lahan yang di miliki oleh PT. Ladang Artha Buana hanya sekitar 300 Ha yang digunakan, karena adanya alih fungsi lahan menjadi jalan raya. PT. Ladang Artha Buana memproduksi Buah Naga dengan luas 2 hektar, dan Jeruk Pummelo 1,2 hektar dengan masing-masing hasil produksi Jeruk Pummelo 482 Kg per tahun, dan Buah Naga 678 Kg per tahun. Usaha ini terletak di Desa Penyaring, Kecamatan Moyo Utara, Kabupaten Sumbawa. Beberapa jenis hortikultura yang diproduksi oleh PT Ladang Artha Buana, yaitu buah naga, dan jeruk pummelo. Hasil produksi tersebut dipasarkan di beberapa daerah di Indonesia sejak 2017-2019 seperti Lombok dan Surabaya, sedangkan untuk Sumbawa dipasarkan sudah berjalan sejak berdirinya PT. Ladang Artha Buana sampai saat ini. Keuntungan yang didapatkan dari hasil produksi sekitar Rp.500.000.000,- Pertahun.

Namun dimasa pandemi Corona Virus Disease (covid-19) menjadikan perekonomian diberbagai sektor menjadi terganggu, terutama di sektor pertanian yang menjadikan hasil produksi menjadi tidak stabil. Seperti halnya PT Ladang Artha Buana yang sebelumnya memasarkan hasil produksinya ke berbagai daerah di Indonesia seperti Lombok dan Surabaya, namun sekarang hanya dipasarkan di sekitar Sumbawa Kabupaten Sumbawa, sehingga keuntungan yang didapat menjadi berkurang sekitar Rp.400.000.000,- pertahun.

Berdasarkan keterangan dari narasumber diketahui bahwa tidak terjadi penurunan hasil produksi, namun berdampak pada pemasaran.

Rumusan masalah

Rumusan dalam penelitian ini adalah bagaimana masa pandemi covid-19 terhadap pertanian hortikultura di PT. Ladang Artha Buana Kabupaten Sumbawa

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak masa pandemi covid-19 terhadap pertanian hortikultura di PT. Ladang Artha Buana Kabupaten Sumbawa

2. METODE PENELITIAN

Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di PT. Ladang Artha Buana Desa Penyaring Kecamatan Moyo Utara Kabupaten Sumbawa. Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (Purposive) di Desa Penyaring Kecamatan Moyo Utara, dengan pertimbangan bahwa PT. Ladang Artha Buana Desa Penyaring merupakan satu-satunya penghasil pertanian hortikultura di Kabupaten Sumbawa dengan jenis tanaman yang beraneka ragam. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Maret.

Jenis Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data kualitatif dan jenis sumber data yaitu data primer. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dan diolah sendiri oleh suatu kelompok atau individu secara langsung dari obyek (Wiratna, 2014). Data ini diperoleh dari wawancara langsung dengan narasumber yang melakukan usaha pertanian hortikultura. Data primer terdiri dari karakteristik responden dari informasi yang berkaitan dengan pendapatan, produksi, pemasaran dan permintaan dari usaha pertanian hortikultura.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data serta keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa Metode Pengumpulan Data, yaitu :

1. Survey

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara mendatangi responden secara langsung.

2. Wawancara

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data skunder yang merupakan data utama dalam penelitian yaitu dengan melakukan wawancara langsung kepada narasumber responden yang berdasarkan daftar pertanyaan (Quisioner) yang telah disiapkan. Seperti jumlah produksi, pemasaran, pendapatan, dan permintaan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses pengambilan data berupa gambar yang menggunakan alat bantu kamera.

Metode Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Dimana studi kasus itu adalah salah satu metode penelitian yang bertujuan secara khusus menjelaskan dan memahami obyek yang ditelitinya sebagai suatu kasus. Karena menggunakan metode studi kasus maka diambil satu tempat dan satu responden yaitu PT. Ladang Artha Buana sebagai narasumber dalam penelitian

Metode Analisis Data

Untuk mengetahui dampak pada penelitian ini digunakan analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deksripsi variabel-variabel yang terdapat dalam Penelitian ini. Uji dekriptif yang digunakan antara lain, rata-rata (Mean), standar deviasi, maksimum dan minimum. Statistik deskriptif menyajikan ukuran-ukuran numerik yang penting bagi data sampel, sehingga secara kontekstual dapat lebih mudah dimengerti oleh pembaca (Ghozali,2011).

Variabel Penelitian

Muslihin, (2013) variabel adalah yang mempunyai variabelitas, sedangkan konsep adalah pengambilan atau abstraksi dari suatu fenomena tertentu. Konsep yang berupa apapun, asal mempunyai ciri bervariasi, maka dapat disebut sebagai variabel, dengan demikian, variabel dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang bervariasi.

1. Permintaan

2. Pemasaran
3. Produksi
4. Pendapatan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden ini berkaitan erat dengan identitas responden yang akan diuraikan berdasarkan umur dari pengelola PT. Ladang Artha Buana Bapak Junawan berumur 51 Tahun dan masih berumur produktif dan pendidikan terakhir pengelola adalah tamatan S1 (Sarjana)..

Deskripsi Sebelum dan Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Hasil Produksi di PT .Ladang Artha Buana

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan pengelola PT. Ladang Artha Buana, adapun hasil produksi pada tiga tahun terakhir dari sebelum terjadinya pandemi covid-19 hingga pada masa pandemi covid-19 bervariasi, yaitu buah naga merah dan buah naga putih pada tahun 2019-2020 mengalami penurunan hasil produksi dari tahun 2018 dikarenakan adanya serangan hama dan sapi warga desa penyangkutan yang berkeliaran bebas sehingga menyebabkan hasil produksi tersebut menurun, sedangkan hasil produksi jeruk pumello mengalami peningkatan.

Hasil produksi PT. Ladang Artha Buana sebelum pandemi covid-19 dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Hasil Produksi PT. Ladang Artha Buana Sebelum Pandemi Covid-19

Tanaman	Harga Satuan (Kg)	Hasil Produksi (Kg)		Pendapatan (Rp)	
		2018	2019	2018	2019
Buah Naga Merah	15,000	298.75	200.8	4,481,250	3,012,000
Buah Naga Putih	20,000	1,469.45	1,205.80	29,389,000	24,116,000
Jeruk Pumello	50,000	221.6	366.9	11,080,000	18,345,000

Sumber : Data Primer yang diolah 2021

Menurut hasil wawancara dengan pengelola perusahaan, PT. Ladang Artha Buana melakukan panen selama sekali dalam setahun secara bertahap untuk masing-masing jenis buah. Untuk buah naga merah dan buah naga putih, masa panen berlangsung dari bulan februari hingga bulan Maret. Sedangkan jeruk Pumello dipanen pada bulan Oktober hingga November. Berdasarkan tabel 1 Hasil Produksi PT. Ladang Artha Buana Sebelum Pandemi *Covid-19* dapat diketahui bahwa hasil produksi PT. Ladang Artha Buana pada tahun 2018 menunjukkan hasil produksi buah naga merah berjumlah 298.75 Kg per tahun dengan harga Rp.15.000 per kilogram, buah naga putih berjumlah 1,469.45 Kg per tahun dengan harga Rp. 20.000 per kilogram, dan jeruk pumello berjumlah 221.6 Kg per tahun dengan harga Rp.50.000 per buah. Berdasarkan hasil produksi tersebut, dapat diketahui pendapatan pada tahun 2018 dari hasil produksi buah naga merah berjumlah Rp. 4,481,250 per tahun. Kemudian pendapatan dari hasil produksi buah naga putih pada tahun 2018 berjumlah Rp. 29,389,000 per tahun.. Sedangkan pendapatan dari hasil produksi jeruk pumello pada tahun 2018 berjumlah Rp. 11,080,000 per tahun.

Pada tahun 2019 hasil produksi buah naga putih dan buah naga merah mengalami penurunan menjadi 1,205.80 Kg per tahun untuk buah naga putih dan 200.8 Kg per tahun untuk buah naga merah. Sedangkan hasil produksi jeruk pumello mengalami peningkatan menjadi 366.9 Kg per tahun. Dari hasil produksi buah naga merah pada tahun 2019 PT. Ladang Artha Buana menghasilkan pendapatan berjumlah Rp. 3,012,000 per tahun. Kemudian pendapatan dari hasil produksi buah naga putih berjumlah Rp 24,116,000 per tahun. Sedangkan pendapatan dari hasil produksi jeruk pumello berjumlah Rp. 18,345,000 per tahun.

Hasil produksi PT. Ladang Artha Buana pada masa pandemi covid-19 dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 Hasil Produksi PT. Ladang Artha Buana Pada Masa Pandemi *Covid-19*

Tanaman	Harga Satuan (Kg)	Hasil Produksi (Kg)	Pendapatan (Rp)
		2020	2020
Buah Naga Merah	15,000	195.65	2,934,750

Buah Naga Putih	20,000	986.95	19,739,000
Jeruk Pumello	50,000	481.5	24,075,000

Sumber : Data Primer yang diolah 2021

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa hasil produksi PT. Ladang Artha Buana pada tahun 2020 atau setelah adanya pandemi *covid-19* untuk buah naga putih berjumlah 986.95 Kg per tahun, buah naga merah berjumlah 195.65 Kg per tahun, dan jeruk pumello berjumlah 481.5 Kg per tahun. Adapun pendapatan dari hasil produksi buah naga merah, yaitu berjumlah Rp 2,934,750 per tahun. Kemudian pendapatan dari hasil produksi buah naga putih berjumlah Rp 19,739,000 per tahun dan pendapatan untuk hasil produksi jeruk pumello berjumlah Rp 24,075,000 per tahun.

Dampak Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Hasil Produksi di PT. Ladang Artha Buana

Pandemi *covid-19* berdampak pada terhambatnya aktivitas beberapa sector sehingga menyebabkan berkurangnya pendapatan dan tenaga kerja. Hal ini berimplikasi melemahkan daya beli dan konsumsi masyarakat. Selain itu kebijakan PSBB juga turut mempengaruhi kelancaran distribusi komoditas pangan dikecualikan dari penerapan PSBB, adanya pemeriksaan di pos-pos yang berada di pos pemeriksaan tertentu berdampak pada kelancaran lalu lintas.

Pandemi *covid-19* berdampak pada sektor pertanian terutama pada kehidupan petani dan usaha taninya. Sudaryanto et al.(2020) menyebutkan beberapa komponen yang akan dipengaruhi secara langsung oleh kejadian pandemic *covid-19* antara lain (1) kesehatan petani dan pelaku usaha pertanian, (2) produktifitas dan produksi pangan, (3) tenaga kerja pertanian diperdesaan, (4) distribusi bahan pangan dan produk pertanian lainnya, (5) konsumsi pangan penduduk, dan (6) harga-harga produk pangan. Dampak berbagai segmen tersebut secara simultan akan berpengaruh terhadap menurunnya tingkat kesejahteraan petani.

Pandemi covid-19 tentunya memiliki dampak terhadap seluruh aspek kehidupan pada manusia, tak terkecuali berdampak juga pada sektor pertanian. Dampak yang ditimbulkan oleh pandemi covid-19 terhadap sektor pertanian khususnya pada pertanian hortikultura PT.

Ladang Artha Buana, jika dilihat dari sebelum adanya pandemi covid-19 dan pada masa pandemi covid-19 dapat diuraikan sebagai berikut :

Dampak Terhadap Permintaan Hasil produksi

Masa panen tanaman hortikultura setiap tahunnya berbeda-beda, buah naga di panen pada bulan Februari hingga Maret dan jeruk pumello di panen pada bulan Oktober hingga November dan pada tahun 2018 hasil produksi buah naga putih berjumlah 1,469.45 Kg per tahun, buah naga merah berjumlah 298.75 Kg per tahun dan jeruk pumello berjumlah 221.6 Kg per tahun.

Pada tahun 2019 hasil produksi buah naga putih dan buah naga merah mengalami penurunan menjadi 1,205.80 Kg per tahun untuk buah naga putih, dan 200.8 Kg per tahun untuk buah naga merah. Penurunan hasil produksi tersebut disebabkan oleh adanya hama yang merusak tanaman. Selain itu, sapi warga sekitar yang berkeliaran disekitar wilayah perkebunan juga menjadi penyebab menurunnya hasil produksi buah naga. Sedangkan hasil produksi jeruk mengalami peningkatan menjadi 366.9 Kg per tahun.

PT. Ladang Artha Buana sebagai salah satu perkebunan hortikultura yang ada di Kabupaten Sumbawa memproduksi buah naga merah, buah naga putih dan jeruk pumello. Hasil produksi PT. Ladang Artha Buana pada tahun 2020 atau pada masa pandemi *covid-19* untuk buah naga putih berjumlah 986.95 Kg per tahun, buah naga merah berjumlah 195.65 Kg per tahun, dan jeruk pumello berjumlah 481.5 Kg per tahun.

Permintaan konsumen pada hasil produksi tahun 2018-2020 berjalan dengan normal, meskipun hasil produksi tidak menentu, permintaan konsumen tidak mempengaruhi hasil produksi dan juga tidak menjadi patokan dalam menentukan hasil produksi di PT. Ladang Artha Buana, adanya pandemi covid-19 menyebabkan permintaan konsumen semakin banyak. Hal ini dikarenakan masyarakat yang ingin lebih banyak mengkonsumsi makanan sehat seperti buah-buahan untuk menjaga stamina dan daya tahan tubuh agar terhindar dari covid-19. Meskipun minat konsumen untuk mengkonsumsi buah-buahan semakin banyak,

namun PT. Ladang Artha Buana tidak melakukan pengiriman hasil produksi berdasarkan permintaan konsumen, namun dikirim berdasarkan hasil produksi.

Tabel 3 Data Pengiriman Buah Naga Merah

Tujuan Pengiriman	Harga Satuan	Jumlah Pengiriman (Kg)		Volume	Pendapatan (Rp)	
		2018	2019		2018	2019
Surabaya	15,000	150	100	Kg	2,250,000	1,500,000
Lombok		80	65.80	Kg	1,200,000	987,000
Sumbawa		68.75	35	Kg	1,031,250	525,000

Berdasarkan tabel 3 data pengiriman buah naga merah, PT. Ladang Arthan Buana pada tahun 2018-2019 telah mengirim 250 Kg buah naga merah ke Surabaya, kemudian 145,8 Kg dikirim ke Lombok dan 103,75 Kg di distribusikan ke konsumen yang ada di Sumbawa.

Tabel 4 Data Pengiriman Buah Naga Putih

Tujuan Pengiriman	Harga Satuan	Jumlah Pengiriman (Kg)		Volume	Pendapatan (Rp)	
		2018	2019		2018	2019
Surabaya	20,000	635	550	Kg	12,700,000	11,000,000
Lombok		350	300	Kg	7,000,000	6,000,000
Sumbawa		484.45	355.8	Kg	9,689,000	7,116,000

Berdasarkan tabel 4 data pengiriman buah naga putih, PT. Ladang Arthan Buana pada tahun 2018-2019 telah mengirim 1.185 Kg buah naga putih ke Surabaya, kemudian 650 Kg dikirim ke Lombok dan 840,25 Kg di distribusikan ke konsumen yang ada di Sumbawa.

Tabel 5 Data Pengiriman Jeruk Pumello

Tujuan Pengiriman	Harga Satuan	Jumlah Pengiriman (Kg)		Volume	Pendapatan (Rp)	
		2018	2019		2018	2019
Surabaya	50,000	91	150	Buah	4,530,000	7,500,000
Lombok		50	86	Buah	2,500,000	4,295,000
Sumbawa		81	131	Buah	4,050,000	6,550,000

Berdasarkan tabel 5 data pengiriman jeruk pumello, PT. Ladang Artha Buana pada tahun 2018-2019 telah mengirim 241 buah jeruk pumello ke Surabaya, kemudian 136 buah dikirim ke Lombok dan 212 buah di distribusikan ke konsumen yang ada di Sumbawa.

Adanya pandemi covid-19 menyebabkan hasil produksi tidak lagi dapat dikirimkan ke luar daerah, sehingga PT. Ladang Artha Buana hanya dapat menyalurkan hasil produksi di sekitaran wilayah Kabupaten Sumbawa. Hal tersebut dikarenakan pemerintah telah menetapkan adanya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dalam rangka percepatan penanganan *corona virus disease 2019* (covid-19).

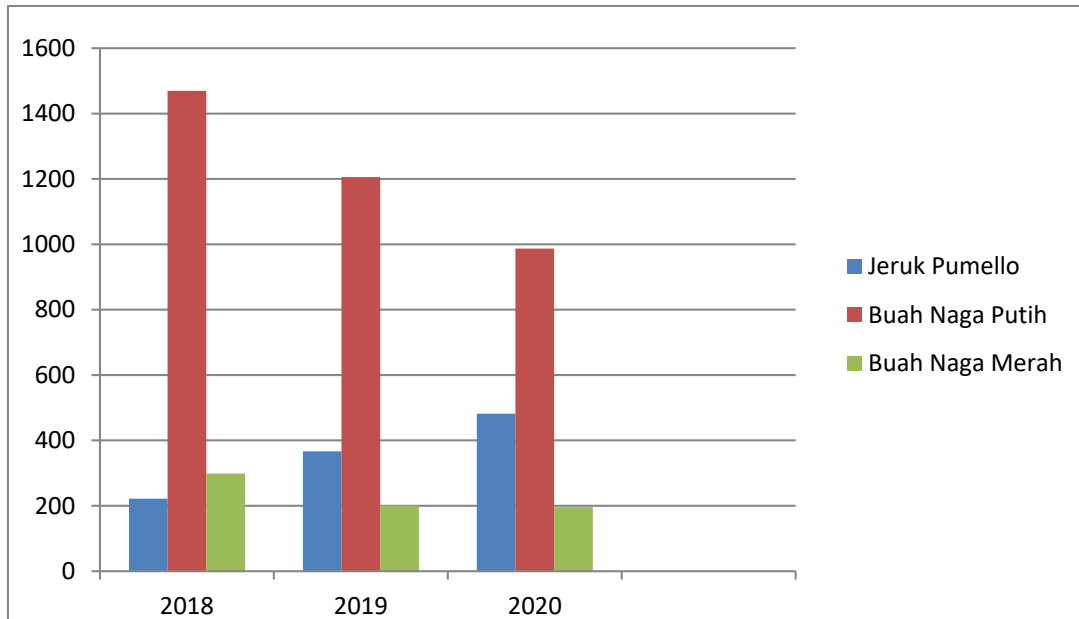
Tabel 6 Data Pengiriman Hasil Produksi PT. Ladang Artha Buana Pada Tahun 2020

Tujuan Pengiriman	Tanaman	Harga Satuan	Hasil Produksi	Pendapatan
			2020	2020
Sumbawa	Buah Naga Merah	15,000	195.65	2,934,750
	Buah Naga Putih	20,000	986.95	19,739,000
	Jeruk Pumello	50,000	481.5	24,075,000

Berdasarkan tabel 6 data pengiriman hasil produksi PT. Ladang Artha Buana pada tahun 2020 hanya mengirim hasil produksi di sekitaran wilayah Kabupaten Sumbawa. Untuk buah naga merah 195,65 Kg, buah naga putih 986,95 Kg dan jeruk pumello 481,5 Buah.

Selain disajikan dalam bentuk tabel, data hasil produksi dan distribusi PT. Ladang Artha Buana juga disajikan dalam bentuk grafik.

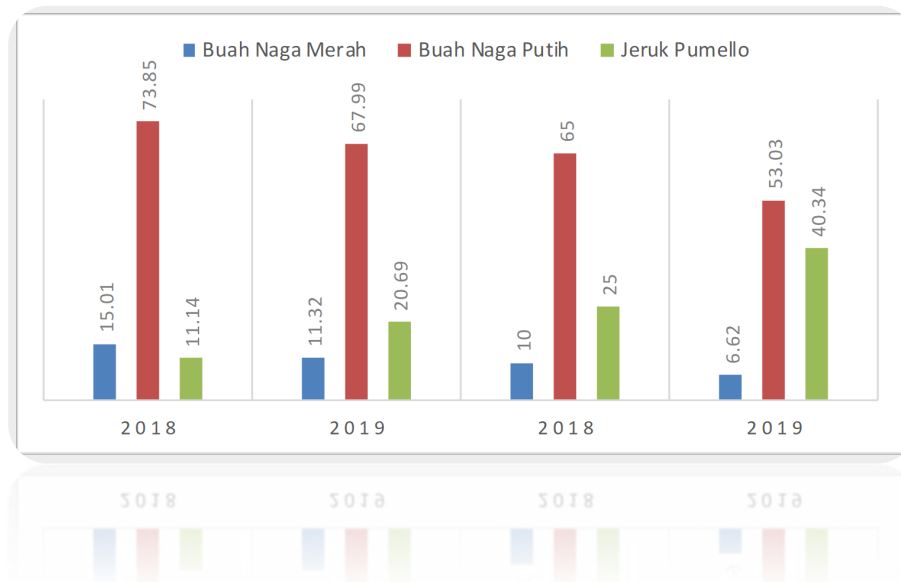
Grafik 1. Hasil Produksi PT. Ladang Artha Buana sebelum dan pada masa pandemi covid-19 disajikan dalam grafik berikut ini :



Berdasarkan grafik 1. dapat dilihat adanya peningkatan hasil produksi dan distribusi untuk tanaman jeruk pumello, sedangkan untuk tanaman buah naga putih dan buah naga merah mengalami penurunan hasil produksi dan pendistribusian

Pendapatan PT. Ladang Artha Buana sebelum dan pada masa pandemi covid-19 bergantung pada hasil produksi dan pedistribusian, jika hasil produksi meningkat maka pendapatan juga ikut meningkat. Begitupun sebaliknya jika hasil produksi menurun maka pendapatan juga ikut menurun.

Grafik 2. Hasil produksi PT. Ladang Artha Buana disajikan dalam persentase sebagai berikut :



Berdasarkan Grafik 2. dapat dilihat persentase pebandingan hasil produksi PT. Ladang Artha Buana tahun 2018 dengan tahun 2019. Hasil produksi buah naga merah pada tahun 2018 sebesar 15,01% dan pada tahun 2019 mengalami penurunan hasil produksi sehingga persentasi hasil produksi sebesar 11,32%. Hal ini berpengaruh terhadap pendapatan dari hasil produksi buah naga merah dari 10% menjadi 6,62%. Hasil produksi buah naga putih pada tahun 2018 sebesar 73,85% dan pada tahun 2019 mengalami penurunan hasil produksi sehingga persentasi hasil produksi sebesar 67,99%. Hal ini berpengaruh terhadap pendapatan dari hasil produksi buah naga putih dari 65% menjadi 53,03%. Dan hasil produksi jeruk pumello pada tahun 2018 sebesar 11,14% dan pada tahun 2019 mengalami kenaikan hasil produksi sehingga persentasi hasil produksi sebesar 20,69%. Hal ini berpengaruh terhadap pendapatan dari hasil produksi jeruk pumello dari 25% menjadi 40,34%.

Dampak Terhadap Pemasaran Hasil Produksi

Sejak berdirinya PT. Ladang Artha Buana hasil produksi dipasarkan di Kabupaten Sumbawa. Seiring perkembangannya, hasil produksi telah dipasarkan juga ke berbagai daerah seperti Surabaya dan Lombok. Lombok dan Surabaya dijadikan sebagai daerah tujuan pemasaran karena pengelola PT. Ladang Artha Buana telah banyak menjalin komunikasi dan kerjasama dengan konsumen yang ada di daerah tersebut. Selain itu, Pengelola juga memang berasal dari daerah Jawa sehingga memudahkan pengelola tersebut dalam melakukan pemasaran yang menyebabkan hasil produksi PT. Ladang Artha Buana banyak diminati oleh konsumen Lombok dan Surabaya. Pemasaran dengan tujuan Lombok dan Surabaya hanya dilakukan saat sebelum adanya pandemi covid-19.

Pandemi covid-19 mempengaruhi pemasaran hasil produksi PT. Ladang Artha Buana. Pemasaran hasil produksi yang dilakukan pada masa pandemi tidak lagi seperti masa sebelum pandemi. Pada masa pandemi pemasaran hasil produksi hanya dilakukan disekitaran Kabupaten Sumbawa. Hal ini dikarenakan konsumen dari luar daerah seperti Lombok dan Surabaya tidak lagi menerima barang pengiriman dari luar daerah untuk meminimalisir penyebaran covid-19 (*Corona Virus Disease 2019*), dengan diterapkannya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dalam rangka percepatan penanganan *corona virus disease 2019* (covid-19).

Jumlah Tenaga Kerja di PT.Ladang Artha Buana

Sebelum adanya *covid-19* jumlah tenaga kerja pada PT. Ladang Artha Buana berjumlah 70 orang tenaga kerja. Pada tahun 2010 terjadi kebakaran sebagian dari lahan PT. Ladang Artha Buana, sehingga mengharuskan terjadinya pengurangan jumlah tenaga kerja sebanyak 15 orang.

Pada tahun 2014 terjadi kembali kebakaran lahan di PT. Ladang Artha Buana dan adanya alih fungsi lahan yang menyebabkan berkurangnya luas lahan dan mengharuskan pengurangan tenaga kerja sebanyak 15 orang. Oleh karena itu jumlah tenaga kerja yang dimiliki oleh PT. Ladang Artha Buana sebelum adanya pandemi *covid-19* sebanyak 40 tenaga kerja. Adanya dampak dari pandemi *covid-19* menyebabkan PT. Ladang Artha Buana harus mengurangi tenaga kerja dan saat ini tenaga kerja PT.Ladang Artha Buana berjumlah 14 orang, adapun bagian masing-masing dari 14 orang yaitu:

1. Delapan orang bertugas sebagai Tenaga Lapangan
2. Satu orang bertugas sebagai Manager
3. Satu orang bertugas sebagai Administrasi dan Keuangan
4. Satu orang bertugas sebagai Asisten Kebun
5. Satu orang bertugas sebagai Operator
6. Satu orang bertugas sebagai Mandor Kebun
7. Satu orang bertugas sebagai Tenaga Pembibitan

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa:

Dampak masa pandemi berpengaruh terhadap pemasaran hasil dan penggunaan tenaga kerja sedangkan untuk pendapatan tidak berpengaruh pada masa pandemi

Saran

1. Sebaiknya pengelola atau pemilik usaha mencari strategi budaya agar hasil produksi dapat meningkat tanpa harus bergantung pada kondisi alam, sehingga usaha PT. Ladang Artha Buana semakin berkembang, dan dapat dikenal masyarakat luas untuk menambah jumlah konsumen.
2. Pengelola sebaiknya melebarkan lagi wilayah pemasaran, tidak hanya di Sumbawa, Lombok, dan Surabaya, namun harus mencari konsumen lain ke berbagai daerah sehingga perusahaan tersebut dikenal di seluruh wilayah Indonesia.

5. DAFTAR PUSTAKA

BAPPENAS. 2000. *Jambu Air. Sistem Informasi Manajemen Pembangunan Di Pedesaan*. Jakarta

Baroto, T. (2002). *Perencanaan dan Pengendalian Produksi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Budiarto, A. (2013). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan Sepeda Motor di Kota Semarang (Studi Kasus: Pns Kota Semarang) (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).*
- Faisal, H. N. (2015). *Analisis Pendapatan Usahatani Dan Saluran Pemasaran Pepaya (Carica Papaya L) Di Kabupaten Tulungagung (Studi kasus di Desa Bangoan, Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung). Jurnal Agribis, 11(13), 12-28.*
- Gunawan, I. (2014). *Analisis Pendapatan Usahatani Semangka (Citrullus Vulgaris) Di Desa Rambah Muda Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu. Jurnal Sungkai, 2(1).*
- Heizer, Jay dan Render, Barry. (2004). *Manajemen Operasi, 7 Edisi, Pearson Pendidikan. Inc., Upper Saddle River, New Jersey.* Salvatore, D. (1994). *Teori Ekonomi Mikro.* Jakarta: Erlangga.
- Hamzah, M. F., & Hidayat, W. (2018). *Analisis Pendapatan Petani Pisang Di Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang. Jurnal Ilmu Ekonomi Jie, 2(2), 283-293.*